

IBADAH PERTOBATAN DAN TRANSFORMASI IBADAH: STUDI EKSEGESIS MAZMUR 51:16-19

Rosalinda Samba' Langi'

Institut Agama Kristen Negeri Toraja
Correspondensi author email: rosalindasamba443@gmail.com

Mikael Randa Karaeng

Institut Agama Kristen Negeri Toraja
mikaelrandakaraeng@gmail.com

Deventi Krislia Panggalo

Institut Agama Kristen Negeri Toraja
devkliapanggalo@gmail.com

Abstract

This study explores the concept of repentance and the transformation of worship in Psalm 51:16-19 through an exegetical approach. The central issue addressed is how the statement that God does not delight in sacrifice but in a broken and contrite heart can be properly understood within its theological and historical context, and how it informs contemporary worship practices. The research employs a qualitative interpretive method, integrating linguistic-semantic analysis of the Hebrew text, literary-structural examination, and historical-critical insights, along with theological reflection. The primary data is derived from the Hebrew text of Psalm 51:16-19, while secondary sources include biblical commentaries and theological literature on repentance and worship. The exegesis reveals that the passage criticizes superficial worship by emphasizing linguistic cues such as repeated imperatives and chiasmic structures, which highlight the necessity of sincere repentance rather than mere ritual sacrifice. Instead, the text emphasizes inner transformation as the core of authentic worship. Furthermore, the study identifies a dynamic movement from empty ritual to restored worship grounded in a renewed relationship with God. This research concludes that Psalm 51:16-19 presents worship as a relational and transformative response rooted in repentance, offering a theological framework that challenges formalistic tendencies and reorients contemporary worship toward authenticity and life transformation.

Keywords: Psalm 51:16-19, repentance, worship, exegesis, transformation of worship

Abstrak

Penelitian ini mengkaji konsep pertobatan dan transformasi ibadah dalam Mazmur 51:16-19 melalui pendekatan eksegesis biblika. Permasalahan utama yang diangkat adalah bagaimana pernyataan bahwa Allah tidak berkenan kepada korban, melainkan kepada hati yang hancur dan remuk, dapat dipahami secara tepat dalam konteks teologis dan historisnya serta relevansinya bagi praktik ibadah masa kini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif interpretatif yang mencakup analisis linguistik-semantik teks Ibrani, kajian struktur sastra, serta pendekatan historis-kritis yang dipadukan dengan refleksi teologis. Data primer bersumber dari teks Ibrani Mazmur 51:16-19, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur biblika dan teologi yang berkaitan dengan pertobatan dan ibadah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penolakan terhadap korban dalam teks ini bukanlah penghapusan sistem ritual, melainkan kritik terhadap praktik ibadah yang tidak disertai pertobatan yang autentik. Teks ini menegaskan bahwa pembaruan batin merupakan inti dari ibadah yang sejati. Analisis eksegesis mengungkapkan bahwa teks tersebut mengkritik ibadah yang dangkal dengan menekankan petunjuk-petunjuk linguistik, seperti penggunaan imperatif yang berulang